

Mampukah *Digital Literacy* Memengaruhi Minat Menggunakan Aplikasi Akuntansi Berbasis *Smartphone* Bagi UMKM?

Authors:

Puji Rahayu¹
Imarotus Suaidah²
Zahra Devian Wardani³

Affiliation:

^{1,2,3}Akuntansi, Ekonomi,
Universitas Islam Kediri,
Kediri, Indonesia

Corresponding Author:

Puji Rahayu

Emails:

Pujirahayu@uniska-kediri.ac.id¹
Imarotus@uniska-kediri.ac.id²
penulis3@domain.com³

Article History:

Received: September 13th, 2022
Revised : November 17th, 2022
Accepted: December 9th, 2022

How to cite this article:

Rahayu, P., Suaidah, I., &
Wardani, Z. D. (2022).
Mampukah Digital Literacy
Memengaruhi Minat
Menggunakan Aplikasi
Akuntansi Berbasis
Smartphone Bagi UMKM?
*Organum: Jurnal Saintifik
Manajemen dan Akuntansi*,
5(2), 173-188. doi:
<https://doi.org/10.35138/organum.v5i2.307>

Journal Homepage:

<http://ejournal.winayamukti.ac.id/index.php/Organum/index>

Copyright:

© 2022. Published by
Organum: Jurnal Saintifik
Manajemen dan Akuntansi.
Faculty of Economics and
Business. Winaya Mukti
University.

Abstract. *There has been a shift in consumer behavior followed by entrepreneur behavior due to the impact of the Covid-19 pandemic and advances in technology. Entrepreneurs must have records so they can know the progress of the business they are running. In order to record neatly and save capital, you can take advantage of existing accounting applications on smartphones in finding information related to the ease of use of some of these accounting applications through digital literacy. This research has a purpose to analyze whether digital literacy can influence the interests of MSMEs to use smartphone-based accounting applications in their business activities. This type of research is descriptive quantitative. MSME entrepreneurs in the city of Kediri are the population in this research and use 40 respondents as a sample with a sampling technique using a simple rando sampling method. Simple linear regression is a method used to analyze data. The research results show that there is a significant influence between digital literacy with MSME's interest in using smartphone-based accounting applications. The implications of the results of this research apart from for SMEs that can be efficient in managing capital, the achievement of the government's program of upgrading MSMEs has also materialized. Suggestions for future researchers are even more extended for sampling.*

Keywords: *Digital literacy; accounting applications; MSMEs.*

Abstrak. Adanya pergeseran perilaku konsumen yang diikuti perilaku pengusaha akibat dampak pandemi Covid-19 dan kemajuan teknologi. Para pengusaha harus memiliki pencatatan agar bisa mengetahui perkembangan usaha yang mereka jalankan. Agar pencatatan rapi dan menghemat modal, bisa memanfaatkan aplikasi akuntansi yang ada di *smartphone* dalam mencari informasi terkait kemudahan penggunaan, beberapa aplikasi akuntansi tersebut bisa melalui *digital literacy*. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis apakah literasi digital mampu memengaruhi minat UMKM untuk menggunakan aplikasi akuntansi berbasis *smartphone* dalam kegiatan usahanya. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Pelaku UMKM di kota Kediri merupakan populasi dalam penelitian ini dan menggunakan 40 responden sebagai sampel dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling. metode analisis data yaitu regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara literasi digital terhadap minat UMKM menggunakan aplikasi akuntansi berbasis *smartphone*. Implikasi dari hasil penelitian ini selain bagi UMKM yang bisa efisien dalam mengelola modal, tercapainya program pemerintah tentang UMKM naik kelas pun terwujud. Saran bagi peneliti selanjutnya lebih diperluas lagi untuk pengambilan sampel.

Kata Kunci: Literasi digital; aplikasi akuntansi; UMKM.

Pendahuluan

Adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat pada era digital, sehingga masyarakat dituntut untuk mengikuti perubahan agar tidak tergerus oleh zaman. Oleh karena itu penting sekali masyarakat harus terus belajar dan mencari informasi dari berbagai media. Media bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berevolusi dalam mencari rejeki. Dampak dari pandemi Covid-19 telah mengubah perilaku masyarakat yang semula melakukan transaksi secara langsung, sekarang terjadi pergeseran menggunakan media sosial atau secara *online* dalam melakukan aktivitas. Pelaku usaha harus lebih sadar akan pengaruh teknologi tersebut terhadap perubahan pola beli masyarakat (Rahayu & Selviasari, 2021). Oleh karena itu, pelaku usaha perlu mengubah gaya dalam melakukan aktivitas usahanya bila ingin selalu eksis di era digital seperti saat ini.

Munculnya *marketplace* seperti Shopee, Tokopedia, Lazada, Bukalapak, dan *e-commerce* lainnya (Putri & Handayani, 2021), yang merupakan wujud kemajuan teknologi di bidang perdagangan. Teknologi semakin memudahkan kita dalam bertransaksi dan mempercepat siklus bisnis. Terbukti munculnya dompet digital sebagai alat pembayaran (Indahyani & Dewi, 2021). Sehingga lebih simpel tanpa harus ribet antre di ATM maupun di bank untuk melakukan pembayaran (Rizal, Maulina, & Kostini, 2018). Hasil transaksi yang menggunakan *e-commerce* biasanya sudah terekam oleh aplikasi *e-commerce* tersebut, namun bila sistem akuntansi yang di *e-commerce* ini sulit dipahami tentunya akan memengaruhi minat menggunakan aplikasi tersebut (Lovita & Susanty, 2021). Oleh karena itu, perlu adanya solusi untuk mencatat aktivitas bisnis ini ke dalam pembukuan digital.

Namun minat menggunakan aplikasi pencatatan keuangan di *smartphone* oleh UMKM sangat terbatas,

berbeda dengan media *marketing* yang sering digunakan oleh UMKM yang sangat banyak (Suryani, et al., 2021). Apalagi minimnya pengetahuan tentang akuntansi semakin membuat pelaku UMKM enggan menggunakan aplikasi akuntansi yang tersedia di *smartphone*, mereka juga belum paham akan manfaat dari menggunakan aplikasi akuntansi tersebut (Handayani, Syarifudin, & Nurhayati, 2022). Informasi yang simpang siur akan penggunaan beberapa aplikasi akuntansi melalui media sosial, juga merupakan faktor pemicu pelaku UMKM meragukan keamanan data keuangan mereka di aplikasi akuntansi berbasis android (Rasniati, Kusumawati, & Andayani, 2022), sehingga masyarakat harus pandai dalam menerima informasi yang diperoleh dari media, karena terkadang berisi *hoax* (Wahyudin & Adiputra, 2019). Kurniawan et al., (2021) menyatakan bahwa pelaku UMKM mampu mengoperasikan aplikasi berbasis *smartphone* seperti buku kas setelah diadakan literasi aplikasi keuangan. Hal tersebut juga terjadi pada pelaku UMKM di Semarang yang siap menggunakan aplikasi pajak secara elektronik untuk pelaporan pajaknya setelah adanya *digital literacy* (Nilamsari, Widjaya, & Matitaputty, 2020). Oleh karena itu, dalam menggunakan suatu aplikasi perlu adanya literasi. Literasi yang semula merupakan keterbacaan dari media *offline*, sekarang berevolusi ke media *online* atau sering disebut *digital literacy*.

Digital Literacy merupakan kemampuan dalam memahami dan mengelola informasi yang diperoleh dari piranti digital (Syah, Darmawan, & Purnawan, 2019). Adanya *digital literacy* memudahkan para masyarakat dalam mengembangkan usaha mereka. Bila pelaku usaha paham akan pentingnya melakukan pencatatan yang benar, kemudian bisa mengikuti kemajuan teknologi serta memahami aturan tentang pajak maka kegagalan bisnis akan terhindari (Dewi, 2020). *Digital literacy*

merupakan peluang bagi pelaku usaha untuk mencari berbagai informasi tentang pencatatan atau pembukuan yang sesuai dengan usaha mereka. Hal tersebut tentunya juga merupakan peluang bagi mahasiswa untuk berkarya, sehingga bisa sukses di masa depan (Dinata, 2021). *Digital literacy* yang bisa dimanfaatkan oleh pelaku usaha di antaranya Google, Instagram, Youtube, Tiktok, Facebook, dan sebagainya. Menurut Restianty (2018) keterampilan membaca konten dapat meningkatkan pemahaman dan cara menafsirkan pesan yang disampaikan oleh literasi digital. Selain pemahaman yang baik tentang pencatatan dan pembukuan usaha, pelaku usaha juga harus konsisten dalam melakukan pencatatan dan pembukuan, hal tersebut bisa terwujud bila didukung dengan adanya minat.

Minat berperilaku (*behavior intention*) merupakan perilaku seseorang dalam melakukan suatu keinginan (Wiratama & Sulindawati, 2022). Sebelum melakukan hal tersebut, tentunya seseorang perlu mempertimbangkan manfaat, keamanan, dan kemudahan dalam penggunaannya. Seperti yang dikatakan (Awaliah, 2021) akan mempertimbangkan tingkat kerumitan menggunakan aplikasi karena bila terlalu rumit pelaku usaha merasa tidak ada manfaatnya dan justru menghambat proses bisnis. Oleh karena itu, penting sekali mencari informasi melalui *digital literacy* agar

meningkatkan pemahaman. Ketika seseorang sudah paham akan sesuatu yang telah dipelajari, mereka akan merasa tertarik untuk menggunakan. Rasa tertarik inilah yang menimbulkan minat (Robaniyah & Kurnianingsih, 2021). Minat seseorang dalam menggunakan sesuatu terkadang dipicu oleh perkembangan teknologi (Nurvitasari & Dwijayanti, 2021). Salah satu perkembangan teknologi pada bidang akuntansi yaitu Aplikasi Akuntansi.

Aplikasi akuntansi merupakan rancangan *software* untuk memproses data transaksi yang telah diinput menjadi sebuah laporan keuangan (Ratnasari, 2017). *Software* akuntansi ini memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan menjadi lebih efisien. *Software* akuntansi berbasis komputer dirasa kurang fleksibel, karena harus menginstal aplikasi akuntansi di komputer. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan wujud eksistensi aplikasi akuntansi pada era digital maka terbentuknya aplikasi akuntansi berbasis *smartphone*. Aplikasi akuntansi berbasis *smartphone* yang dapat digunakan dalam melakukan pencatatan atau pembukuan seperti Zahir, *Accurate*, Buku Warung, Buku Kas, dan Qasir. Aplikasi akuntansi berbasis *smartphone* ini sangat cocok bagi pelaku usaha yang ingin berkembang pasca-Covid-19 namun memiliki keterbatasan modal seperti Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Tabel 1. Aplikasi Akuntansi Berbasis Smartphone

No.	Nama Aplikasi	Jumlah Unduhan	Penilaian
1	Buku Warung	>5.000.000	4,2
2	Buku Kas	>5.000.000	4,2
3	Zahir Online	>10.000	4,0
4	Accurate Lite	>10.000	4,6
5	Qasir	>1.000.000	4,5

UMKM merupakan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro yang dikelola oleh perorangan, usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil yang

dikelola oleh perorangan atau badan usaha, dan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau omzet tahunan sesuai dengan ketentuan undang-

undang yang dikelola oleh badan usaha (Pemerintah Republik Indonesia, 2008). UMKM menyusun laporan keuangan secara manual atau memanfaatkan *Microsoft Excel* yang dimodifikasi untuk melakukan pencatatan. Kurangnya pemahaman tentang akuntansi dan keterbatasan modal untuk mempekerjakan tenaga ahli di bidang akuntansi maupun membeli *software* akuntansi berbasis komputer membuat hasil laporan keuangan kurang berkualitas (Kurniawan & Diptyana, 2011). Dengan adanya kemajuan teknologi berupa aplikasi akuntansi berbasis *smartphone*, pelaku UMKM lebih mudah dan praktis dalam membuat laporan keuangan (Prasetyo, 2021).

Terkadang kecanggihan teknologi ini juga menjadi bumerang bagi yang melakukan penginputan data. Karena, harus diimbangi dengan keterampilan intelektual dalam menggunakan *software* maupun kecerdasan dalam menganalisis bukti transaksi (Setianingsih, Asmoro, & Andari, 2021). Teknologi ini sangat kompleksitas harus didukung dengan kemampuan dalam aspek kognitif, keterampilan, sikap dan pengalaman menggunakan aplikasi (Ria, 2018), sehingga data yang diinput bisa efektif diproses oleh aplikasi akuntansi berbasis *smartphone*. Agar kedua permasalahan tersebut dapat terpecahkan maka perlu adanya *digital literacy*, sehingga pelaku UMKM dapat memahami cara mengoperasikan aplikasi akuntansi berbasis *smartphone* yang diinginkan. Bila pelaku UMKM telah paham tentang cara pengoperasian aplikasi akuntansi berbasis *smartphone* tersebut, maka mereka akan berminat untuk terus menggunakan aplikasinya.

Beberapa model penelitian sebelumnya telah dilakukan terkait dengan *literacy digital* maupun aplikasi akuntansi. Prasetyo (2021) menyatakan bahwa minat menggunakan aplikasi akuntansi seluler dipengaruhi oleh ekspektasi kinerja dan persepsi

kepercayaan. Sularsih & Wibisono (2021) justru menyatakan kualitas laporan keuangan UMKM dipengaruhi oleh literasi keuangan dan teknologi sistem informasi. Pernyataan tersebut serupa dengan hasil riset yang dilakukan (Sitorus, 2017) dan (Dewi, 2020). Lovita & Susanty (2021) juga menyatakan aplikasi berbasis android mampu membantu pelaku usaha membuat pembukuan. Bahkan, Hidayah, Probowulan, & Aspirandi (2021) berpendapat bahwa aplikasi akuntansi berbasis android mampu membantu UMKM terkait sistem akuntansi. Namun, berbeda dengan hasil riset Silvia & Azmi (2019) yang menyatakan persepsi menggunakan laporan keuangan berbasis SAK EMKM tidak dipengaruhi oleh manfaat teknologi informasi. Sejalan dengan Kurniawan & Diptyana (2011) penggunaan *software* akuntansi tidak dipengaruhi oleh harga, kemampuan, kestabilan, *fleksibilitas*, pengimplementasian dan keinginan pengguna *software*.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Prasetyo (2021) dengan judul “Analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat penerapan aplikasi akuntansi berbasis seluler pada UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta” merupakan acuan utama dalam penelitian ini karena penelitian tersebut hanya membahas beberapa faktor yang dapat memengaruhi minat dalam menggunakan aplikasi akuntansi dengan seluler, sehingga peneliti merasa perlu mengembangkan penelitian tersebut dengan memasukan semua faktor yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya seperti “ekspektasi kinerja, ekspektasi upaya, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi dan niat berperilaku” menjadi indikator minat menggunakan aplikasi akuntansi, dan menambahkan kebaruan dalam penelitian ini dari pada penelitian sebelumnya, yaitu adanya variabel *digital literacy* yang disesuaikan dengan fenomena permasalahan sekarang

ini yang dihadapi oleh UMKM untuk bangkit pascapandemi covid-19. Pelaku UMKM bisa memanfaatkan modal yang seharusnya digunakan untuk membeli *software* akuntansi maupun untuk *maintenance* bisa dialihkan untuk meningkatkan operasional produksi. Pelaku UMKM bisa mencatat perkembangan usaha menggunakan aplikasi akuntansi berbasis *smartphone*, sehingga UMKM bisa memanfaatkan ponselnya tidak hanya untuk komunikasi bisnis namun juga bisa digunakan untuk melakukan pencatatan, sedangkan untuk mendapatkan pemahaman tentang aplikasi akuntansi tersebut dapat mengandalkan *digital literacy*.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *digital literacy* terhadap minat menggunakan aplikasi akuntansi berbasis *smartphone* bagi UMKM”. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana *digital literacy* memengaruhi minat menggunakan aplikasi akuntansi berbasis *smartphone* bagi UMKM. Penelitian ini memiliki tujuan untuk membantu UMKM dalam mengembangkan usahanya pasca-Covid-19 terkait penggunaan aplikasi akuntansi yang tepat dan sesuai dengan kondisi kemampuan modal UMKM. Penelitian ini juga bisa bermanfaat bagi IAI-KAPd sebagai pertimbangan dalam merencanakan masa depan pendidikan akuntansi pada era digital. Selain itu, penelitian ini juga mendukung program pemerintah dalam gerakan UMKM naik kelas.

Digital literacy

Literasi digital merupakan “kemampuan dalam pemahaman dan penggunaan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber digital” (Raharjo & Winarko, 2021). Kemampuan merupakan hal terpenting dalam literasi digital untuk menggunakan *search engine* guna mencari informasi yang dibutuhkan. Sesuai dengan teori determinasi

teknologi, Silvana & Darmawan (2018) mengatakan kehidupan masyarakat akan selalu mengikuti perkembangan teknologi. Menurut Belshaw (2012) literasi digital diukur menggunakan beberapa indikator, sebagai berikut :

- 1) *culture*. *Digital literacy* tidak hanya tentang memahami berbagai konteks yang tersaji dalam dunia digital, namun kemampuan seseorang dalam melihat dari kacamata budaya tentang berbagai fenomena.
- 2) *cognitif*. *Digital literacy* ditafsirkan dalam bentuk literasi tradisional yang mana perluasan pikiran seseorang tentang sesuatu secara objektif.
- 3) *constructive*. Konstruktif dari *digital literacy* ini berkaitan dengan pemahaman tentang konten, mencoba menggunakan, dan mengolah kembali menyesuaikan dengan kepentingan.
- 4) *communicative*. *Digital literacy* tentunya tidak lepas dari komunikasi antara si pembuat konten dengan penontonnya. Komunikasi ini bisa menjadi ajang bertanya jawab tentang sesuatu yang ingin dimengerti lebih dalam tentang isi konten.
- 5) *confident*. Literasi digital membuat seseorang lebih percaya diri untuk melakukan sesuatu. Kepercayaan diri ini muncul karena memiliki pengetahuan yang semakin banyak, sehingga meningkatkan rasa percaya dirinya.
- 6) *creativity*. Kreativitas seseorang dapat meningkat melalui literasi digital. Mereka akan melakukan hal-hal baru yang sebelumnya tidak mungkin bisa dijangkau. Berkat bimbingan dari berbagai orang dalam literasi digital, membuat mereka lebih mengetahui cara menggunakan teknologi untuk melakukan tugas atau pekerjaan mereka.

- 7) *critical*. Kritis dalam menyikapi konten. Seseorang harus pandai memfilter informasi dari *digital literacy*. Jangan hanya melihat dari satu sumber saja namun harus dibandingkan dengan sumber informasi lainnya. Semakin kritis seseorang mengonsumsi konten, semakin terhindar dari informasi yang tidak benar atau *hoax*.
- 8) *civic*. Rasa bertanggung jawab dalam menggunakan literasi digital. Seseorang dalam menggunakan sistem digital harus mampu mempertanggungjawabkan atas apa yang telah dia lakukan saat menggunakan teknologi tersebut. Seperti kemampuan untuk praktik dari hasil literasi digital atau kemampuan dalam menggunakan sesuatu yang telah dipelajari dari literasi digital dan hasil dari praktik tersebut harus dipertanggungjawabkan. (Wahyudin & Adiputra, 2019)
- 2) ekspektasi upaya (*Effort Expectancy*) merupakan harapan pemilik UMKM terhadap usaha yang dilakukan untuk menjalankan sistem, atau tingkat kenyamanan dalam menggunakan sistem tersebut yang dirasakan oleh individu.
- 3) pengaruh sosial (*Sosial Influence*) merupakan usaha seseorang untuk mengubah tingkah laku, sudut pandang, dan keyakinan dalam menggunakan teknologi informasi terkini.
- 4) kondisi yang memfasilitasi (*Facilitating Condition*) merupakan tersedianya perangkat yang akan digunakan melakukan sesuatu serta dukungan pengetahuan, keterampilan atau keahlian dalam menggunakan perangkat tersebut.
- 5) niat berperilaku (*Behavior Intention*) merupakan keinginan untuk menggunakan sebuah teknologi atau tindakan seseorang untuk melakukan sesuatu bila memiliki keinginan atau minat.

Minat (*Behavior Intention*)

Minat merupakan perilaku untuk melakukan sesuatu berdasarkan keinginan (Awaliah, 2021). Perilaku yang dimaksud di sini yaitu keinginan dalam menggunakan aplikasi akuntansi berbasis *smartphone*. Aplikasi akuntansi berbasis *smartphone* yaitu Buku Warung, Buku Kas, Zahir Online, Accurate Lite, dan Qasir. Menurut Venkatesh dalam Prasetyo (2021), teori yang digunakan oleh para pengguna untuk memprediksi angka penerimaan dan penggunaan teknologi informasi yaitu *Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology* (UTAUT). Prasetyo (2021) menyatakan ada lima faktor yang memengaruhi minat menggunakan aplikasi akuntansi berbasis *smartphone* yaitu:

- 1) ekspektasi kinerja (*Performance Expectancy*) merupakan tingkatan keyakinan seseorang saat menggunakan teknologi agar dapat memudahkan dalam melakukan suatu aktivitas tertentu.

Hubungan Antara *Digital Literacy* dengan Minat Menggunakan Aplikasi Akuntansi Berbasis *Smartphone*.

Perkembangan digital memudahkan bisnis dalam melakukan berbagai kegiatan usaha. Perusahaan-perusahaan menggunakan *software* akuntansi atau sistem akuntansi yang terintegrasi dengan sistem bisnis otomatis di dalam perusahaan. Menyusun laporan keuangan menjadi lebih efisien dan berkualitas (Warren, Reeve, & Fess, 2014). Menurut Rudianto (2012) beberapa standar kualitas dalam laporan keuangan, yaitu: mudah memahaminya, relevan, materialitas, reliabilitas, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan yang bagus, lengkap, komparabilitas, tepat waktu, keseimbangan antara biaya, dan manfaat. Mengacu pada SAK EMKM, pelaku UMKM setidaknya membuat Laporan Keuangan berupa Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi

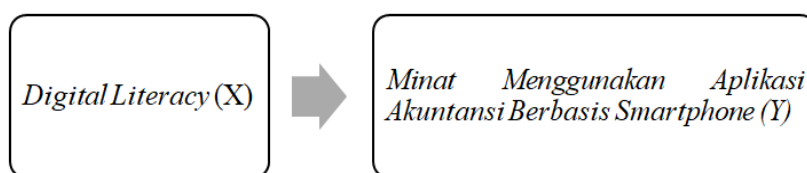
Keuangan, Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

Kebutuhan dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas mendasari UMKM untuk memanfaatkan *digital literacy* dalam mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan cara menggunakan suatu aplikasi akuntansi. Berbagai aplikasi akuntansi yang ditawarkan oleh *smartphone* membuat UMKM malah bingung dalam menentukan pilihan. Menurut Prasetyo (2021) hasil penelitiannya menjelaskan bahwa salah satu faktor dalam menentukan minat menggunakan aplikasi akuntansi berbasis seluler yaitu kemudahan dalam menggunakan aplikasi. Sejalan dengan hasil riset (Ratnasari, 2017) persepsi kemudahan dalam penggunaannya sangat memengaruhi

minat menggunakan *software* akuntansi. Sama seperti yang diungkapkan oleh (Maulida, Farida, & Karunia, 2021) menggunakan aplikasi berbasis *smartphone* yang bisa diunduh secara gratis bisa dipengaruhi oleh efektivitas dan efisiensi dalam menggunakan aplikasi tersebut. Seorang berminat menggunakan dompet digital karena adanya literasi (Indahyani & Dewi, 2021). Literasi dan teknologi informasi juga membuat laporan keuangan UMKM berkualitas (Sularsih & Wibisono, 2021). Dengan demikian, bisa ditarik hipotesis bahwa dalam memengaruhi minat menggunakan aplikasi akuntansi berbasis *smartphone* diduga perlu adanya literasi digital.

H₁ : *Digital literacy* berpengaruh terhadap minat menggunakan aplikasi akuntansi berbasis *smartphone*.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sumber datanya berupa angka-angka yang akan diuji secara statistik. Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM kota Kediri yang memakai aplikasi akuntansi berbasis *smartphone* sejumlah 66 UMKM dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan “pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi” (Sugiyono, 2019). Perhitungan sampel menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = N/(1 + Ne^2)$$

$$n = 66/(1+0,66)$$

$$n = 40$$

Sumber: (Sujarweni, 2015)

Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer yang dimaksud berupa hasil jawaban responden secara langsung dari penyebaran angket. Teknik pengambilan data melalui penyebaran angket yang dibagikan menggunakan *google form* yang sebelumnya sudah diuji menggunakan uji validitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu item pernyataan yang ada dalam angket. Hasil jawaban responden dari penyebaran angket tersebut ditabulasi dan diukur menggunakan skala likert yang sudah dikuantitatifkan.

Pada penelitian ini variabel *digital literacy* merupakan variabel independen, dan minat menggunakan aplikasi akuntansi berbasis *smartphone* merupakan variabel dependen.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Referensi
Variabel Independen (X) <i>Digital Literacy</i>	Suatu kemampuan dalam memahami informasi yang telah diperoleh dari berbagai media digital.	<i>Culture</i> <i>Cognitif</i> <i>Constructive</i> <i>Confident</i> <i>Creativity</i> <i>Critical</i> <i>Civic</i>	(Wahyudin & Adiputra, 2019)
Variabel Dependen (Y) Minat Menggunakan Aplikasi Akuntansi Berbasis <i>Smartphone</i>	Suatu tindakan berdasarkan keinginan untuk menggunakan aplikasi akuntansi berbasis <i>smartphone</i>	Ekspektasi Kinerja Ekspektasi Upaya Pengaruh Sosial Kondisi yang memfasilitasi Niat Keperilakuan	(Prasetyo, 2021)

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh *digital literacy* terhadap minat menggunakan aplikasi akuntansi berbasis *smartphone*. Teknik analisis data yang digunakan regresi linier sederhana dengan dibantu alat olah data SPSS. Sebelumnya akan dilakukan uji normalitas dan uji heteroskedastisitas terlebih dahulu. Uji normalitas menggunakan taraf signifikansi >0,05 maka distribusi data normal. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* dengan kriteria

signifikannya >0,05, maka data tidak terjadi heterokedastisitas.

Model persamaan regresi:

Keterangan :

Y = minat aplikasi akuntansi

a = bilangan konstanta

b = koefisien variabel

X = variabel bebas *digital literacy*

e = *error level*

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

signifikansi >0,05 yang memiliki makna valid, sebagai berikut:

Pada tabel berikut tersaji hasil uji validitas dengan tingkat pengukuran

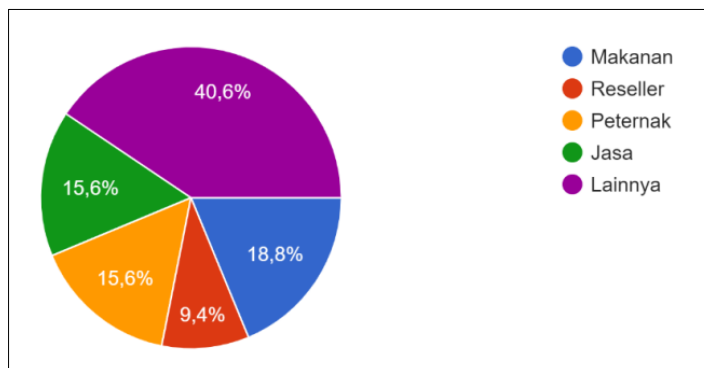
Tabel 3. Hasil Uji Validitas

No.	Sig. (2 tailed)	Ket.	No.	Sig. (2 tailed)	Keterangan	No.	Sig. (2 tailed)	Ket.
1	0,001	valid	8	0,000	valid	15	0,047	valid
2	0,007	valid	9	0,026	valid	16	0,026	valid
3	0,007	valid	10	0,004	valid	17	0,003	valid
4	0,003	valid	11	0,014	valid	18	0,000	valid
5	0,006	valid	12	0,014	valid	19	0,012	valid
6	0,002	valid	13	0,000	valid	20	0,001	valid
7	0,000	valid	14	0,003	valid	21	0,000	valid

Hasil uji validitas tersebut terlihat semua komponen memiliki nilai $< 0,05$ maknanya semua komponen adalah valid, sehingga penelitian bisa dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

Berikut ini akan tersaji karakteristik responden berdasarkan kriteria jenis usaha, *digital literasi* dan aplikasi akuntansi berbasis *smartphone* yang telah digunakan oleh 40 responden:

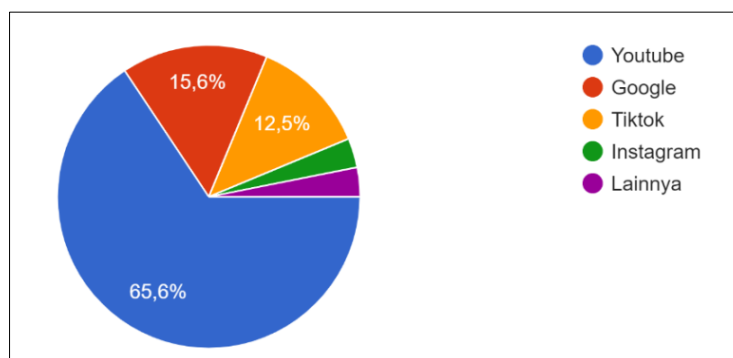
Gambar 2. Responden Berdasarkan Jenis Usaha



Berdasarkan hasil penelitian, terdeteksi 18,8% responden memiliki usaha di bidang makanan atau restoran. Sebanyak 15,6% responden memiliki usaha di bidang jasa, sebanyak 15,6% responden memiliki usaha di bidang peternakan, sebanyak 9,4% responden memiliki usaha di bidang *reseller*, sisanya 40,6% responden memiliki usaha di bidang lainnya. Maka dapat

disimpulkan bahwa yang paling banyak menggunakan aplikasi akuntansi berbasis *smartphone* adalah usaha di bidang lainnya seperti usaha dagang, *home industry*, minuman atau *cafe*, wisata atau hiburan, dan perkebunan. Selain kriteria jenis usaha, berikut ini akan tersaji media sosial yang bisa digunakan responden sebagai digital literasi:

Gambar 3. Media Sosial Sebagai Digital Literacy



Berdasarkan Gambar 3 terlihat 65,6% responden menggunakan Youtube sebagai digital literasi. Sebanyak 15,6% responden menggunakan Google, sebanyak 12,5% responden menggunakan Tiktok, sebanyak 3,15% responden menggunakan Instagram dan 3,15% responden menggunakan lainnya seperti

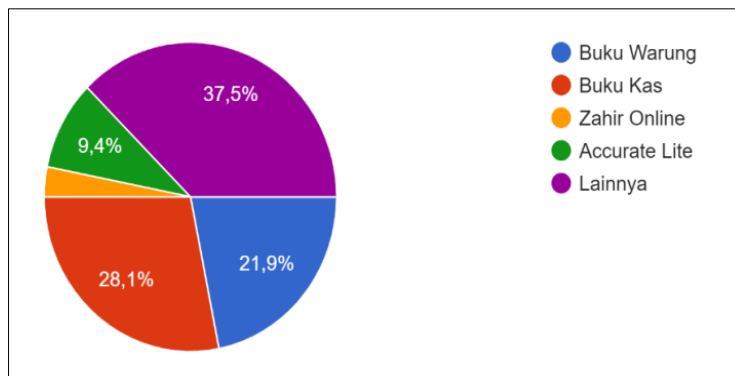
Facebook. Maka dapat diketahui media sosial Youtube sangat banyak digunakan oleh UMKM sebagai *digital literacy*.

Berdasarkan Gambar 4, diketahui aplikasi akuntansi berbasis *smartphone* yang digunakan oleh 28,1% responden yaitu Buku Kas, sebanyak 21,9% responden menggunakan Buku Warung,

sebanyak 9,4% responden menggunakan Accurate Lite, sebanyak 3,1% responden menggunakan Zahir Online, dan sisanya sebanyak 37,5% responden menggunakan aplikasi akuntansi lainnya seperti Qasir, dan lain sebagainya. Dari hasil tersebut

dapat disimpulkan bahwa sudah banyak yang mengetahui berbagai jenis aplikasi akuntansi yang ada pada *smartphone* dan menggunakan salah satu aplikasi tersebut untuk mengembangkan bisnisnya.

Gambar 4. Aplikasi Akuntansi Berbasis Smartphone yang digunakan responden



Data dari jawaban yang telah diisi oleh responden untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini perlu

dilakukan pengujian. Pada Tabel 4 akan disajikan hasil pengujian instrumen penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Digital Literacy (X)	0,272	Normal
Minat Aplikasi Akuntansi (Y)	0,272	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan, menunjukkan nilai 0,272 yang berarti $> 0,05$, sehingga data X dan Y berdistribusi normal. Selain melakukan uji normalitas, agar pengujian model

regresi dikatakan baik maka harus tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini tersaji hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig. ABS_RES	Keterangan
Digital Literacy (X)	,548	Tidak terjadi heterokedastisitas

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa nilai sig. pada kolom ABS_RES untuk variabel X sebesar 0,548 di mana memiliki nilai sig. $> 0,05$ sehingga dapat diketahui bahwa tidak ada heterokedastisitas dalam penelitian ini.

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh digital literacy terhadap menggunakan aplikasi akuntansi berbasis *smartphone*, dan untuk melihat hasil analisis data dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	Nilai sig.	Kesimpulan
Digital literacy (X)	7,807	2,000	,000	H ₁ diterima

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui pengaruh antara variabel independen adalah *digital literacy* terhadap variabel dependen yaitu minat menggunakan aplikasi akuntansi berbasis *smartphone* (Y). Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa t_{hitung} 7,807 dan t_{tabel} sebesar 2,000 sedangkan nilai signifikannya $0,000 < 0,05$

sehingga terdapat pengaruh antara *digital literacy* terhadap minat menggunakan aplikasi akuntansi berbasis *smartphone*.

Besarnya proporsi variabel digital literasi memengaruhi variabel minat menggunakan aplikasi akuntansi berbasis *smartphone* dapat diketahui melalui uji koefisiensi determinasi. Berikut ini tersaji hasil uji koefisiensi determinasi R^2 .

Tabel 7. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi R^2

<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>
,670	,659

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,659. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *digital literacy* memengaruhi variabel minat aplikasi akuntansi sebesar 65,9% dan sisanya 34,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel-variabel yang diteliti. Faktor lain tersebut bisa seperti kebutuhan UMKM akan laporan keuangan untuk mengetahui keuntungan maupun kebutuhan untuk persyaratan mencari modal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan *digital literacy* berpengaruh positif terhadap minat menggunakan aplikasi akuntansi berbasis *smartphone*. Semakin tinggi *digital literacy* maka semakin meningkat pula minat menggunakan aplikasi akuntansi berbasis *smartphone*. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa perkembangan teknologi pada era digital khususnya *digital literacy* seakan merupakan solusi bagi permasalahan yang dihadapi UMKM di Kota Kediri. Pelaku UMKM mampu mengoperasikan aplikasi akuntansi berbasis *smartphone* dengan adanya pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh dari hasil belajar menggunakan *digital literacy*. Efisiensi modal UMKM pun terjadi karena mereka tidak perlu lagi membeli *software* akuntansi berbasis komputer atau berkali-kali harus servis komputer. Cukup melalui *smartphone*, pelaku usaha

bisa melakukan berbagai hal dalam bisnis seperti komunikasi dengan pelanggan, promosi produk melalui *e-commerce*, pencatatan usaha menggunakan aplikasi akuntansi yang ada di ponsel, dan peningkatan pengetahuan bisnis melalui *digital literacy*. Penelitian ini juga mendukung program pemerintah tentang “UMKM naik kelas” dan juga sejalan dengan program Kemendikbud tentang “merdeka belajar”, karena dalam program merdeka belajar mahasiswa bisa belajar lebih banyak di luar ruangan seperti magang dan diajari kewirausahaan serta difasilitasi inkubator bisnis sehingga mahasiswa yang memiliki usaha bisa meningkatkan usaha mereka. Selain itu mahasiswa juga bisa belajar antar fakultas, seperti mahasiswa akuntansi bisa belajar di fakultas teknik. Sehingga mahasiswa akuntansi bisa mempelajari cara membuat aplikasi akuntansi di fakultas teknik. Setelah mahasiswa lulus atau generasi muda ini tidak perlu lagi mencari pekerjaan karena mereka sudah bisa membuka usaha sendiri dan tergabung sebagai pelaku UMKM serta mampu membuat aplikasi akuntansi berbasis *smartphone* sendiri bagi usaha mereka maupun UMKM di sekitarnya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian (Sitorus, 2017) pengetahuan tentang akuntansi memengaruhi penggunaan *software* akuntansi. Sama dengan (Baydhia &

Haryati, 2021) dalam hasil penelitiannya menyebutkan yang memengaruhi UMKM dalam menggunakan aplikasi akuntansi berbasis *mobile* salah satunya pengetahuan tentang akuntansi. Sasmito & Prestianto (2021) juga menjelaskan bahwa UMKM lebih cenderung menggunakan *digital literacy* untuk meningkatkan pemahaman menggunakan aplikasi serta memperkuat opini (Silvana & Darmawan, 2018) *digital literacy* merupakan solusi yang bisa dilakukan oleh pemerintah untuk masyarakat bagi kemajuan bangsa, Hasil pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Indahyani & Dewi, 2021; Prasetyo, 2021; Ratnasari, 2017; Sularsih & Wibisono, 2021). Sekaligus membantah hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan & Diptyana, 2011; Silvia & Azmi, 2019) bahwa kecanggihan teknologi tidak memengaruhi minat membuat laporan keuangan. Sedangkan (Karpriana, 2019) menyatakan minat pemilik UMKM dalam memakai aplikasi android *bookkeeper accounting* tidak dipengaruhi oleh *attitude towards behavior*.

Kesimpulan

Digital Literacy berpengaruh terhadap minat menggunakan aplikasi akuntansi berbasis *smartphone*, sehingga dapat diasumsikan bahwa ketika *digital literacy* sesuai dengan harapan yang diinginkan maka hal tersebut akan berdampak pada minat UMKM di Kota Kediri untuk menggunakan aplikasi akuntansi berbasis *smartphone*. Sehingga dapat disimpulkan karena *digital literacy*, pelaku UMKM di Kota Kediri tertarik untuk menggunakan aplikasi yang ada di *smartphone* untuk mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, UMKM bisa efisien dalam mengelola modal. Tentunya hal tersebut akan merangsang peningkatan pendapatan UMKM.

Implikasi dari penelitian ini, UMKM jadi lebih cerdas dalam mengelola modal dan menggunakan

aplikasi akuntansi berbasis *smartphone* untuk pembukuannya. Meskipun bukan lulusan akuntansi dengan adanya *digital literacy* pelaku UMKM mampu membuat laporan keuangan. *Digital literacy* ini sangat cocok untuk mendampingi UMKM menghadapi era digital seperti saat ini. Sehingga program pemerintah tentang “UMKM naik kelas” pun bisa tercapai. Hasil penelitian ini dapat diasumsikan juga sejalan dengan program Kemendikbud tentang “Merdeka Belajar”, sehingga mahasiswa bisa berkreasi dan berkolaborasi tentang hal-hal baru di luar program studinya. Harapannya setelah lulus mahasiswa bisa membuat aplikasi akuntansi berbasis *smartphone* sendiri untuk usahanya, berbekal ilmu yang dipelajari secara formal (dunia pendidikan) maupun informal (*digital literacy*).

Batasan dalam penelitian ini yaitu sampel yang digunakan. Sampel yang digunakan hanya UMKM yang menggunakan aplikasi akuntansi berbasis *smartphone*, sehingga kita tidak bisa meneliti perilaku responden terkait *digital literacy* bagi responden yang menggunakan aplikasi akuntansi selain berbasis *smartphone*. Saran bagi peneliti selanjutnya bisa diperluas untuk populasi bukan hanya UMKM, namun bisa untuk jenis usaha lain maupun aplikasi akuntansi yang lain. Saran bagi IAI-KAPd untuk program “kampus merdeka” agar ada payung kurikulumnya terlebih bagi mahasiswa akuntansi yang mengenyam pendidikan di luar fakultas agar terarah ketika mempelajari hal-hal yang masih berkaitan dengan akuntansi seperti pembuatan sistim akuntansi atau aplikasi akuntansi di fakultas teknik.

Daftar Pustaka

Awaliah, I. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis E-commerce Pada Aplikasi Penjualan Online dengan Menggunakan Technology*

- Accepted Model (TAM)*. Universitas Satya Negara Indonesia.
- Baydhia, M., & Haryati, T. (2021). PENGGUNAAN APLIKASI AKUNTANSI BERBASIS MOBILE PADA UMKM DI SIDOARJO. *Prosiding SeNAPaN*, 1(1), 70–78. doi: <https://doi.org/10.33005/senapan.v1i1.98>
- Belshaw, D. A. . (2012). *What is Digital Literacy? A Pragmatic Investigation*. Durham University. Retrieved from <http://etheses.dur.ac.uk/3446/>
- Dewi, S. Y. F. (2020). Pengaruh pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, jenjang pendidikan dan lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kuliner di kabupaten subang. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(3), 46–54. Diakses dari <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/642>
- Dinata, K. B. (2021). Literasi Digital Dalam Pembelajaran daring. *Jurnal Eksponen*, 11(1), 20–27. Diakses dari <https://jurnal.umko.ac.id/index.php/eksponen/article/download/368/196>
- Handayani, P., Syarifudin, & Nurhayati. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android Dalam Pembukuan Sederhana UMKM Pada Anggota UMKM Pondok Petir Sejahtera Pendahuluan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Masyarakat Merdeka*, 5(1), 35–42. Diakses dari <https://jmm.unmerpas.ac.id/index.php/jmm/article/download/104/66>
- Hidayah, M. R., Probowulan, D., & Aspirandi, R. M. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android SI APIK Untuk Menunjang Pelaporan Keuangan UMKM. *JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 67–78. doi: <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.471>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *STANDART AKUNTANSI KEUANGAN: Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah*. Jakarta: IKATAN AKUNTAN INDONESIA.
- Indahyani, K., & Dewi, I. G. A. R. S. (2021). Pengaruh Nilai Harga, Literasi Keuangan Dan Kemampuan Finansial Terhadap Minat Penggunaan Dompot Digital (Shopeepay) Dalam Transaksi Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(3), 932–942. Diakses dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/35301>
- Karpriana, A. P. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENERIMAAN PENGGUNAAN APLIKASI ANDROID BOOK KEEPER ACCOUNTING DENGAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL PADA UMKM DI KOTA PONTIANAK. *Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 8(2), 37–66. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v8i2.40669>
- Kurniawan, R., Tarantang, J., Akbar, W., Hakim, S., Sukmana, E. T., & Hafizi, R. (2021). Literasi Pemanfaatan Aplikasi Keuangan Digital Bukukas Pada UMKM Di Kota Sampit, Kalimantan Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa (JPMF)*, 1(1), 35–52. doi: <https://doi.org/10.55927/jpmf.v1i1.342>

- Kurniawan, R., & Diptyana, P. (2011). TELAAH PEMANFAATAN SOFTWARE AKUNTANSI OLEH USAHA KECIL DAN MENENGAH. *The Indonesian Accounting Review*, 1(2), 107–116. Diakses dari <https://journal.perbanas.ac.id/index.php/tiar/article/view/324>
- Lovita, E., & Susanty, F. (2021). Peranan Pemahaman E-Commerce dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Minat Kewirausahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen (JAM)*, 18(02), 47–54. doi: <https://doi.org/https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.437>
- Maulida, A., Farida, I., & Karunia, A. (2021). Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Aplikasi Akuntansi UKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, Dan Manajemen Bisnis*, 9(2), 194–199. doi: <https://doi.org/https://doi.org/10.30871/jaemb.v9i2.3439>
- Nilamsari, M. D. P., Widjaya, A. A., & Matitaputty, S. J. (2020). Pengukuran Kesiapan Literasi Digital Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Pelaporan Pajak Elektronik. *Perspektif Akuntansi*, 3(Februari), 61–83. doi: <https://doi.org/10.24246/persi.v3i1.p61-83>
- Nurvitasari, E., & Dwijayanti, R. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi GRAB (Studi Pada Pengguna Aplikasi GRAB Fitur GRABFOOD). *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 9(3), 1472–1481. Diakses dari <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/view/41637>
- Pemerintah Republik Indonesia. UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2008 TENTANG USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH, Pub. L. No. 20 (2008). Indonesia. Diakses dari [https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Documents/Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.pdf](https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Documents/Undang-Undang%20Nomor%20Tahun%202008%20Tentang%20Usaha%20Mikro,%20Kecil,%20dan%20Menengah.pdf)
- Prasetyo, R. G. A. (2021). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Seluler Pada UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia.
- Putri, A. E. N., & Handayani, T. (2021). Keputusan Pembelian E-Commerce Shopee Pada Generasi Milenial Di Kecamatan Johar Baru. *JSMB: Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 8(2), 35–43. doi: <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/jsmb.v8i2.12479>
- Raharjo, N. P., & Winarko, B. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya dalam Menanggulangi Penyebaran Hoaks. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika*, 10(1), 33–43. doi: <https://doi.org/10.31504/komunika.v10i1.3795>
- Rahayu, P., & Selviasari, R. (2021). PELATIHAN PEMBUKUAN DAN E-COMMERCE BAGI UMKM. *Communnity Development Journal*, 2(3), 1246–1253. doi: <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.3407>
- Rasniati, N. N. Y., Kusumawati, N. P. A., & Andayani, R. D. (2022). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Perceived Of Usefulness Terhadap Penggunaan Aplikasi Akuntansi

- Berbasis Android. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 260–269.
- Ratnasari, N. W. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan dan Penggunaan Software Akuntansi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 6(1). Diakses dari <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4502>
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *GUNAHUMAS: Jurnal Kehumasan*, 1(1), 72–87. doi: <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>
- Ria, A. (2018). ANALISIS PENERAPAN APLIKASI KEUANGAN BERBASIS ANDROID. *Sosio E-Kons*, 10(3), 207–219. doi: <http://dx.doi.org/10.30998/sosioekon.s.v10i3.2900>
- Rizal, M., Maulina, E., & Kostini, N. (2018). Fintech One Of The Financing Solutions For SMEs. *AdBispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2), 89–100. doi: <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v3i2.17836>
- Robaniyah, L., & Kurnianingsih, H. (2021). Pengaruh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan dan keamanan terhadap minat menggunakan aplikasi ovo. *Journal IMAGE*, 10(1), 53–62. doi: <https://doi.org/10.17509/image.v10i1.32009>
- Rudianto. (2012). *PENGANTAR AKUNTANSI Konsep & Tehnik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sasmito, Y. W. D., & Prestianto, B. (2021). ANALISIS TINGKAT LITERASI DIGITAL DAN PENERAPAN E-COMMERCE PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KOTA SEMARANG. *JEMAP: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(1), 145–162. doi: <https://doi.org/10.24167/jemap.v4i1.3148>
- Setianingsih, N. A., Asmoro, W. K., & Andari, A. T. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM dengan Software Accurate Online. *Jurnal Solma*, 10(01), 103–109. Diakses dari <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/solma/article/view/5627>
- Silvana, H., & Darmawan, C. (2018). PENDIDIKAN LITERASI DIGITAL DI KALANGAN USIA MUDA DI KOTA BANDUNG. *PEDAGOGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16(2), 146–156. doi: <https://doi.org/10.17509/pgdia.v16i2.11327>
- Silvia, B., & Azmi, F. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha UMKM Terhadap Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), 57–73. doi: <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v17i1.2745>
- Sitorus, S. D. H. (2017). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengetahuan Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pedagang Di Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan. *At-Tawassuth*, 2(02), 413–436. Diakses dari: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tawassuth/article/view/1229>
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian*

- Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sularsih, H., & Wibisono, S. H. (2021). Literasi Keuangan, Teknologi Sistem Informasi, Pengendalian Intern dan Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(8), 2028–2040. doi: <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i08.p12>
- Suryani, E., Almanika, S., Septiawan, A. (2021). Persepsi UKM terhadap Aplikasi Akuntansi Berbasis Android dengan Pendekatan Technology Acceptance Model dan Theory Of Planned Behavior. *Jurnal Magister Manajemen Universitas Mataram (JMM UNRAM)*, 10(3), 199–214. doi: <https://doi.org/10.29303/jmm.v10i3.665>
- Syah, R., Darmawan, D., & Purnawan, A. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi digital. *Jurnal AKRAB*, X(2), 60–69. doi: <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v10i2.290>
- Wahyudin, D., & Adiputra, C. P. (2019). Analisis Literasi Digital Pada Konten Instagram @Infinitygenre. *Wacana*, 18(1), 25–34. doi: <https://doi.org/10.32509/wacana.v18i1.744>
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Fess, P. E. (2014). *Pengantar Akuntansi* (25th ed.). Jakarta Pusat: Salemba Empat.
- Wiratama, K., & Sulindawati, N. L. G. E. (2022). Pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, pengetahuan akuntansi dan kompatibilitas terhadap minat umkm dalam menggunakan aplikasi si apik. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(1), 58–69. Diakses dari <https://eprints.triatmamulya.ac.id/1152/1/Artikel%2001%20Final.pdf>